



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/5022>

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MASA KINI DI INDONESIA

Mita Hapipah¹, Dewi Suriyani Djamdjuri²

^{1,2} Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. Sholeh Iskandar, RT.01/RW.10, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal,
Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email: mitahapipah@gmail.com, dewi.suriyani@uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

Islamic education in Indonesia seems to be full of problems, explicitly this happened in a historical context: during the colonial period, Islamic education was based on pesantren, where at the same time the colonial government also had the same mission, namely establishing a da'wah school. At that time, Islamic boarding schools and madrasas became political targets of the Dutch colonial government, as centers of Muslim resistance. However, after independence, Islamic education underwent many changes by adopting various education systems, including various subjects originating from non-Muslims. Islamic education in Indonesia is indeed a dilemma. This means that on the one hand the demand to improve quality and quality in order to compete with general educational institutions, on the other hand the government's attention to Islamic educational institutions is still low and even placed not as a first class but as a second class. This study uses a case study as a research design and data collection techniques used are library analysis and documentation.

Keywords: Educational Institutions, Islamic Education

ABSTRAK

Pendidikan Islam di Indonesia seakan-akan penuh dengan permasalahan, secara eksplisit hal ini terjadi dalam konteks sejarah: pada masa penjajahan, pendidikan Islam berbasis pesantren, dimana pada saat yang sama pemerintah kolonial juga memiliki misi yang sama yaitu mendirikan sekolah dakwah. Saat itu pesantren dan madrasah menjadi sasaran sasaran politik pemerintah kolonial Belanda, sebagai pusat perlawanan umat Islam. Namun setelah merdeka, pendidikan Islam banyak mengalami perubahan dengan mengadopsi berbagai sistem pendidikan, dengan memasukkan berbagai mata pelajaran yang bersumber dari non-Muslim. Pendidikan Islam di Indonesia memang menjadi dilema. Artinya di satu sisi tuntutan untuk meningkatkan mutu dan mutu agar dapat bersaing dengan institusi pendidikan umum, di sisi lain perhatian pemerintah terhadap institusi pendidikan Islam masih rendah bahkan ditempatkan bukan sebagai kelas utama tapi sebagai kelas dua. Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai desain penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis pustaka dan dokumentasi.

Kata Kunci: Lembaga Pendidikan, Pendidikan Islam

Cara sitasi:

Hapipah, M & Djamdjuri, D.S. (2021). Peran Lembaga Pendidikan Islam Masa Kini di Indonesia. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8 (2), 253-256

Sejarah Artikel:

Dikirim Agustus 2021, Direvisi Agustus 2021, Diterima Agustus 2021

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama dengan memiliki pemeluk terbanyak di Indonesia. Dalam berbagai teori disebutkan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui berbagai sisi dan sudut kehidupan. Melalui pendekatan persuasif dan jauh dari kata 'keras', Islam Indonesia tidak hanya menjadi doktrin agama, tetapi juga memasuki aspek "berbudaya" di masyarakat. Islam yang berkembang di Indonesia mampu menyerap aspirasi budaya sebagai salah satu nilai filosofi agama, hal ini terlihat dari upacara-upacara dan kegiatan keagamaan yang sangat erat kaitannya dengan budaya. Namun nilai kemurnian agama tidak menjadi justru sebaliknya, budaya memberikan warna yang menguatkan bagi pemeluknya. Salah satu kesalahan kebijakan pendidikan nasional yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja pendidikan Indonesia adalah lembaga pendidikan Islam tidak diperhitungkan dalam sistem pendidikan Nasional. Sekilas, ketika kita berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan, sepertinya semuanya ditentukan oleh sekolah. Institusi pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren dan sekolah islam masih dipandang sepihak dan tidak diperhitungkan.

Berbagai analisa sejarah menyatakan bahwa Islam memiliki akar yang kuat dalam ranah 'grassroot' masyarakat, pendekatan budaya merupakan aspek keunggulan Islam di Indonesia, sehingga dalam kurun waktu yang lama Islam di Indonesia telah menjadi 'jalan utama' kehidupan yang dikemas dalam tradisi, bahasa dan budaya, harian. Dan Islam memberi warna tersendiri bagi keberagaman masyarakat Indonesia (Azra, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai desain penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan analisis pustaka yang mengkaji kritik dan merangkum isi pustaka, kemudian menarik kesimpulan tentang topik tersebut. Tinjauan pustaka yang luas dapat digambarkan sebagai cara yang kurang lebih sistematis untuk mengumpulkan dan mensintesis penelitian sebelumnya (Baumeister & Leary, 1997). Penelitian studi kasus merupakan analisis intensif dari suatu unit individu seperti seseorang atau komunitas yang menekankan pada faktor-faktor perkembangan dalam hubungannya dengan lingkungan. Studi kasus diharapkan dapat menangkap kompleksitas kasus tunggal, satu daun, bahkan tusuk gigi, memiliki kompleksitas studi yang unik. (Stake, 1995). Peneliti menggunakan studi kasus karena penelitian ini difokuskan pada minat yang sangat khusus yaitu penelitian yang mencari detail interaksi dengan konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti telah menganalisis beberapa artikel tentang peran lembaga pendidikan islam masa kini di Indonesia.

1. Pendidikan Islam Indonesia

Usia pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak dahulu dan seiring dengan zaman kemerdekaan negara Indonesia, hal ini dikarenakan dalam fakta sejarah disebutkan bahwa benih pendidikan Islam adalah munculnya semangat kemerdekaan. Secara sederhana pengertian pendidikan Islam dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Pertama, pendidikan menurut Islam, atau pendidikan Islam, adalah pendidikan yang mudah dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber-sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.
- b. Kedua, Pendidikan Islam dalam masyarakat adalah pendidikan atau praktik penyelenggaraan pendidikan yang telah berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, dalam arti proses

perkembangan Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran, sebagai serta sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang.

- c. Ketiga, pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (Muhaimin, 2004).

Selanjutnya, pada pemahaman yang kedua, dapat dilihat variasi dan perkembangan institusi pendidikan Islam yang dikelola oleh umat Islam atau bahkan negara. Disini terlihat beberapa gejala:

- a. Organizing, yaitu upaya penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam ke bentuk yang formal, seperti majlis ta'lim dan pesantren. Cakupan inisial adalah stratifikasi dan standarisasi institusi.
- b. Reformulating, yang bertanggung jawab untuk menunjukkan dinamika serta inovasi situasi kuno dan untuk menyempurnakan konsep. Hal ini terlihat, misalnya di pesantren dan madrasah yang berinisiatif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan umum, bahkan justru membalikkan porsi ilmu-ilmu umum yang lebih besar dari ilmu agama. Maka dari itu, ada pula pesantren yang berusaha diisi dengan pendidikan agama yang lebih dari biasanya dengan suasana islami termasuk memasukkan unsur pesantren ke dalamnya.
- c. Formalizing, yaitu dengan menjadikan lembaga pendidikan formal dari yang nonformal dalam arti mendapatkan pengakuan negara, dari tingkat yang diakui, disubsidi kepada negara. Banyak madrasah yang dinegasikan, namun tidak ada pesantren atau majlis ta'lim yang dinegasikan (Maksum, 1999)

Pembahasan

Di atas telah disebutkan tentang kesejarahan pendidikan masa lalu. Penilaian penulis penting untuk merefleksikan fakta sejarah di atas dengan perkembangan pendidikan Islam saat ini. Tujuan refleksi adalah sebagai tolak ukur perbaikan peristiwa dan kebijakan masa lalu, sehingga dapat diantisipasi dan dikurangi di masa yang akan datang. Hal ini tentunya memberikan nilai manfaat yang besar bagi pendidikan Islam, karena fakta sejarah dapat diimplementasikan sebagai refleksi untuk masa depan.

KESIMPULAN

Dari uraian uraian di atas dapat diketahui bahwa secara doktrin Islam memiliki pengabdian yang besar kepada bangsa Indonesia karena mampu memberikan efek psikologis dalam perjuangan kemerdekaan. Namun dilihat dari sisi lain, seperti dari aspek politik, hal ini dapat membuka mata kita bahwa kepentingan Islam masih membutuhkan perjuangan yang kuat. Ini karena tidak semua Muslim mengalami badai yang sama, terutama setelah perang kemerdekaan. Jika sebelum perang kemerdekaan, kelompok Islam bersatu dalam misi yang sama, yaitu mencapai kemerdekaan. Namun setelah kemerdekaan usai, tampaknya masing-masing kelompok punya agenda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2007). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII, Akar Pembauran Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maksum. (1999). *Madrasah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos.
- Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. CA: Sage.

